

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin, terutama sejak di dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat (*infect survival*). Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Upaya kesehatan juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk atau kecerdasan majemuk sesuai dengan potensi genetiknya.

Berbeda dengan otak orang dewasa, otak balita (bawah lima tahun) lebih bersifat plastis (bersifat mudah dibentuk (diwujudkan menjadi benda yang lain); KBBI) atau “lunak”. Plastisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negatif, menurut KBBI plastisitas merupakan kemampuan makhluk untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang baru. Sisi positif pada otak balita, lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, sedangkan sisi negative pada otak balita, lebih peka terhadap lingkungan, utamanya lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak sesuai atau dalam dunia medis yaitu tidak adekuat atau tidak memenuhi syarat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang memadai. Pada masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*).

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 12 % dari seluruh populasi, dengan laki-laki 12.044.847 jiwa dan perempuan 11.560.076 jiwa (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2019) maka sebagai calon generasi penerus bangsa kualitas tumbuh kembang anak balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan medis atau kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang. Selain hal-hal tersebut, juga terdapat berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieleminasi. Pembinaan tumbuh kembang anak

secara komprehensif (mampu menangkap/menerima dengan baik; KBBI) dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang balita dilakukan pada “masa kritis”. Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Intervensi dini penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang balita artinya melakukan tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak untuk memperbaiki penyimpangan tumbuh kembang pada seorang anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi.

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak, tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Pembinaan tumbuh kembang anak memerlukan perangkat instrument untuk stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang termasuk format rujukan kasus dan pencatatan-pelaporan kegiatan. Berbagai metode stimulasi dan deteksi dini telah banyak dikembangkan oleh para ahli dan lintas sektor terkait. Departemen Kesehatan bekerja sama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun berbagai instrument stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak usia 0 sampai 6 tahun (Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (2005), Departemen Kesehatan Republik Indonesia). Menurut narasumber bernama Vincentia Nindia Christy, AMd. OT., beliau selaku okupasi terapis yang mengatakan bahwa pada usia 0 sampai 6 tahun (selama masa perkembangan dari bayi hingga prasekolah) bisa saja terdapat gangguan terhadap tumbuh kembang anak, karena dalam masa pertumbuhan anak, bisa saja terjadi pada pertengahan

rentang usia tersebut, anak mengalami kejang-kejang yang disebabkan demam tinggi dan setelah terjadinya kejang-kejang, maka perkembangan tumbuh kembang anak dapat kembali mundur seperti usia bayi lagi (wawancara, 2020).

Dari hasil riset yang didapatkan dari data kuesioner dengan 50 responden, sebesar 58% yang sudah mengetahui tentang stimulasi, 58% yang mengetahui tentang deteksi dini (secara garis besar) dan 72% yang sudah mengetahui tentang intervensi dini (secara garis besar). Para orang tua 58% menyatakan bahwa mereka adalah pribadi yang sangat peduli dan menganggap sangat penting terhadap tumbuh kembang anak, tetapi sebanyak 46% orang tua yang belum dan kurang memahami tentang tumbuh kembang anak. Masih terdapat orang tua yang kurang peduli bahkan tidak tahu terhadap tumbuh kembang anaknya. Sangat diperlukan orang tua mengetahui tumbuh kembang anaknya sejak dini. Pada masa ini (tahun 2020) Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengingatkan para orang tua agar terus memerhatikan tumbuh kembang anak dengan baik dan jangan membiarkannya menjadi tidak normal hanya karena situasi pandemi COVID-19. Dr. dr. Antonius H. Pudjiadi selaku Ketua Bidang Ilmiah Pengurus Pusat IDAI, beliau mengatakan bahwa selama pandemi, orang tua harus tetap melakukan pembimbingan stimulasi dan memberikan nutrisi dengan baik serta mencegah anak sakit.

Tanpa disadari, banyak orang tua yang tidak sengaja atau bahkan sengaja mengabaikan anaknya, hal ini membuat anak menjadi kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Perasaan tersebut dapat memengaruhi tumbuh kembang pada anak, khususnya pada perkembangan psikologis anak (hellosehat.com/parenting/tips-parenting/tanda-anak-kurang-perhatian-orangtua/#gref). Kehadiran orang tua punya peran yang sangat penting bagi perkembangan anak dan sangat berarti bagi anak, karena anak membutuhkan beberapa hal yaitu: perlindungan dan perhatian bagi anak, seseorang yang memenuhi kehidupan anak, penanaman nilai dan arah hidup yang benar, dan mempermudah anak untuk lebih mandiri di kemudian hari. Terdapat banyak dampak negatif buat anak-anak jika orang tua kurang menyediakan waktu bagi mereka, seperti anak kurang bisa mengontrol diri karena mereka tidak di kontrol sewaktu kecil, mereka tumbuh tanpa pengawasan dan didikan orang tua sehingga mereka lebih bebas, mereka merasa kurang aman dengan diri mereka sendiri dan kurang mantap dengan identitas dirinya, komunikasi antara orang tua dan anak terhambat (jawaban.com/read/article/id/2013/11/19/93/131119095419/Dampak-Kehadiran-Orangtua-Pada-Tumbuh-Kembang-Anak).

Buku *parenting* maupun buku perkembangan anak banyak sekali tersedia di perpustakaan, media sosial (<https://www.instagram.com/p/BsstXGbnU9j/>) dan di pasaran

luring maupun daring (<https://explora.uii.net.id/product/panduan-deteksi-dini-tumbuh-kembang-anak-prasekolah-usia-3-6-tahun/>), akan tetapi banyak sekali buku *parenting* maupun buku tumbuh kembang anak yang hanya menyediakan teks saja, seperti buku paket. Para orang tua sebagai pembaca yang ingin mengetahui tentang kondisi anaknya, terutama orang tua muda yang baru memiliki anak akan merasa bosan saat menemui hal semacam itu. Adanya penelitian yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Terhadap Tumbuh Kembang Anak Untuk Para Orang Tua, ini dapat menarik orang tua sebagai pembaca untuk menjelajahi isi buku tersebut. Ilustrasi dalam sarana pendukung dalam membuat buku bermaksud memberikan keterangan lebih eksplisit (tegas, tidak berbelit-belit; KBBI) sebelum atau sesudah penulisan teks. Pada Perancangan Buku Ilustrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Terhadap Tumbuh Kembang Anak Untuk Para Orang Tua, ini tidak ditemukannya kesamaan pada judul perancangan yang berada di Universitas atau Institut lainnya. Ilustrasi adalah suatu karya seni berbentuk gambar yang digunakan untuk menjelaskan suatu informasi atau cerita sehingga informasi tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan gambar ilustrasi adalah gambar yang menggambarkan suatu suasana, keadaan, atau hal abstrak lain yang tidak tampak agar memperoleh perkiraan representatif yang sesuai dengan hal yang ingin digambarkan. Pengertian tersebut adalah pengertian yang paling *universal* namun tetap spesifik untuk mendefinisikan gambar ilustrasi.

Dalam penelitian yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Terhadap Tumbuh Kembang Anak Untuk Para Orang Tua, ini ditujukan kepada orang tua untuk lebih peduli terhadap tumbuh kembang anaknya sejak dini, masih balita maupun prasekolah. Dalam buku ini, orang tua dapat melakukan tindakan intervensi dengan mengacu pada buku ilustrasi ini. Pada keadaan yang diperlukan kompetensi tertentu, maka tindakan intervensi hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter, bidan, perawat maupun tenaga kesehatan lain) baik di tingkat puskesmas maupun rumah sakit rujukan. Tidak boleh sembarangan dalam mengetahui kondisi tumbuh kembang anak bagi para orang tua.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat sebagian orang tua yang belum dan kurang mengetahui tentang tumbuh kembang anak sejak dini. (sumber: data kuesioner pribadi)
- b. Masih terdapat sebagian orang tua yang kurang mengetahui dampak bila tumbuh kembang anak kurang diamati/ditinjau. (sumber: data wawancara mendalam)
- c. Masih terdapat sebagian orang tua yang kurang mengetahui cara memperlakukan anak pada masa tumbuh kembangnya dirumah, terutama jika anak tersebut memiliki gangguan tumbuh kembang. (sumber: wawancara mendalam)
- d. Belum adanya media buku tentang 3 topik bahasan seperti stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap tumbuh kembang anak yang berbentuk ilustrasi.
[(sumber: <https://www.instagram.com/p/BsstXGbnU9j/>) dan (<https://explora.uii.net.id/product/panduan-deteksi-dini-tumbuh-kembang-anak-prasekolah-usia-3-6-tahun/>)]

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Buku Ilustrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Terhadap Tumbuh Kembang Anak untuk orang tua yang informatif?

1.4. Batasan Masalah/Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam masalah ini dapat terfokus dan tidak terlalu meluas, maka diperlukan batasan-batasan mengenai permasalahan yang ada, karena tidak mungkin keseluruhan masalah akan dapat terselesaikan. Batasan tersebut yaitu:

- a. Dalam Perancangan Buku Ilustrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Terhadap Tumbuh Kembang Anak Untuk Para Orang Tua, ini hanya dibatasi pada usia 0-6 tahun mengenai tumbuh kembang anak, karena pada usia tersebut adalah masa balita yang disebut “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*).
- b. Target dalam Perancangan Buku Ilustrasi Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Terhadap Tumbuh Kembang Anak Untuk Para Orang Tua adalah para orang tua terutama orang tua usia muda yang akan menikah, baru saja menikah dan yang akan memiliki seorang anak (anak pertama) atau calon orang tua.

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah:

- a. Merancang sebuah buku ilustrasi tentang stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak sejak dini,
- b. Memberikan sebuah edukasi dan meningkatkan pengetahuan terhadap orang tua tentang tumbuh kembang anaknya sejak dini,
- c. Memberikan ilustrasi sebagai visual yang menarik perhatian orang tua sebagai pembaca.

1.6. Manfaat Hasil Perancangan

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya dibidang tumbuh kembang anak sejak dini,
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan antara lain kualitas pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak sejak dini.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi ibu agar selalu memperhatikan kualitas tumbuh kembang anaknya,
- b. Sebagai masukan bagi puskesmas untuk selalu memantau perkembangan anak serta memberi perhatian lebih jika terdapat keterlambatan,
- c. Sebagai masukan bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian ini ataupun melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.